

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono 2013 hlm 57). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel, yaitu variabel X (inflasi, Kurs Rupiah dan *Bi rate*) terhadap variabel Y (Profitabilitas).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah bank BTN Syariah itu sendiri sedangkan Objek penelitian ini adalah Laporan keuangan bank BTN syariah dan Laporan Inflasi, Bi Rate dan Kurs Rupiah pada tahun 2015-2020 Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi).

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan catatan atas kumpulan fakta sebagai dasar penalaran diskusi atau perhitungan yang membantu menjelaskan sebuah informasi. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Jenis data dalam

penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan organisasi yang bukan pengelolanya (Danang suntoyo, 2011:141).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan data *time series* yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangan produksi, harga, hasil penjualan, jumlah personi, jumlah penduduk, jumlah kecelakaan dan lain-lain. dari suatu tuntut waktu dapat diketahui pola perkembangan suatu peristiwa, kejadian atau variabel jika perkembangan suatu peristiwa mengitu suatu pola yang teratur (Sumardi dan Mashud 2018 hlm 26).

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui apakah pengaruh dan seberapa besar pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Bi rate terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Tabungan Negara Syariah, maka penulis menggunakan alat analisis regresi linier berganda dalam mengolah datanya dengan menggunakan aplikasi statistic product and servis solution (SPSS). Model regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (Inflasi, Kurs Rupiah dan Bi rate) terhadap variabel terikat (Profitabilitas)(Danang Suntoyo 2011:45). Analisis in dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolincaritas, autokorelasi, dan

heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*)(Rochnat Aldy Purnomo : 2017).

a. Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas variabel independen terdapat dalam model regresi yang memiliki hubungan yang kuat atau lemah dengan yang kuat .adalah variabel bebas yang terlihat pada model regresi yang memiliki hubungan kuat atau lemah dengan koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1. Model regresi yang seharusnya tidak mengalami asimetri yang ketat antara variabel dependen .model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki asimetri yang ketat antara variabel dependen. Konsekuensi adanya multikolincaritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Ada beberapa metode uji multikolinearitas, yaitu:

- Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).
- Dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut (Rochmat Aldy Purnomo :2017):

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi

- DWDL atau $DW > 4-DL$. maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.
- $0 < d < dL$ artinya tidak terjadi autokorelasi positif.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan keputusan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 atau ($DW < -2$)
 - Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
 - Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$
- independen. Selain uji Durbin-Watson untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat menggunakan Uji Breusch-Godfrey (Uji Lagrange Multiplier).
- Apabila nilai probabilitas Obs*R Squared $>$ dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan model diatas tidak terdapat autokorelasi.
 - Apabila nilai probabilitas Obs*R Squared $<$ dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan model diatas terdapat autokorelasi. (Skripsi, laila

Fatma : 2019)

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan ada atau tidaknya varian residual dari satu observasi menyilang ke observasi yang berbeda dalam model regresi . Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas Dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang adalah yang tidak terjadi

heteroskedastisitas , atau dengan kata lain model regresi yang terbaik adalah yang terjadi homokedastisitas .(Ce Gunawan:2020)

2) Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regression*) merupakan suatu pengujian yang melihat pengaruh antara lebih dari satu variabel predictor (variabel bebas) terhadap variabel terikat (Uyanik & Guler, 2013). Uji regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai bentuk perluasan dari uji regresi linear sederhana (Djuniadi, Afifudin & Lestasri, 2017).

Analisis regresi linear berganda memiliki langkah yang sama dengan analisis regresi linear sederhana. Perbedaan yang mendasar hanya pada analisis yang edikit lebih kompleks dibandingkan dengan uji regresi linear sederhana. Pada uji regresi linear berganda lebih banyak di dasarkan pada asumsi karena pengujian tentang terpenuhi atau tidaknya asumsi masih sukar dilakukan. Persamaan umum regresi linear berganda dapat dilihat pada rumus dibawah ini (Rahmi Ramadhani & NurainiSri Bina, 2021 :300):

$$Y_t = a + Bx_1 + BX_2 + BX_3 \dots + e$$

3) Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Bila nilai T tabel < T hitung maka Ho ditolak, artiya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

- Bila nilai signifikan T tabel $>$ T hitung maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (H.Gunawansyah 2014).

b. Uji Signifikan Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0.05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.(Lailatus Sa'adh :2021)

- Jika F Hitung $>$ F Tabel Tolak H_0 , H_1 diterima (Signifikan)
- Jika F Hitung $<$ F Tabel \rightarrow Terima H_0 , H_1 ditolak (Tidak Signifikan).

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas.. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa&Ashari, 2005:125). Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (LailatusSa'adah:2021)